

Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar

Jumriani¹, Agus Supriatna², Ira Liasari³, ^KNugraheni Widyastuti⁴, Isnul Apriliyani⁵

¹⁻⁵ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : nugraheniwydyastuti@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar salah satunya adalah gigi berlubang. Kerusakan pada gigi ini terjadi karena anak-anak sering mengonsumsi makanan manis, lembut, dan lengket yang sisa-sisanya bertahan lama di dalam mulut dan tidak segera dibersihkan. Sebagian besar kerusakan gigi pada anak-anak tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan menyikat gigi yang tepat serta konsisten. Kebiasaan menyikat gigi juga memengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 1 hingga 6 di SD 196 Mangasa Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Data akan dianalisis dengan analisis univariat untuk melihat distribusi variabel penelitian dan analisis bivariat dengan uji *non parametric Mann-Whitney* untuk menganalisis hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kebiasaan menyikat gigi siswa yang baik sebanyak (31%) dan kurang baik sebanyak (69%) dan gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa yang baik sebanyak (5%), sedang (90%), dan buruk sebanyak (5%). Hasil uji statistik Mann-Whitney $p = 0,034$ didapatkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Kebiasaan; menyikat gigi; kebersihan gigi dan mulut

The Relationship between Tooth Brushing Habits and Oral Hygiene of Elementary School Students

ABSTRACT

Dental and oral health problems are common in elementary school children, one of which is cavities. This tooth damage occurs because children often consume sweet, soft, and sticky foods whose remains remain in the mouth for a long time and are not cleaned immediately. Most tooth decay in children is not only caused by the habit of consuming sweet foods, but can also be influenced by various factors, including proper and consistent brushing habits. Tooth brushing habits also affect the level of dental and oral hygiene. This study aims to determine the relationship between tooth brushing habits and the level of dental and oral hygiene of students at SD 196 Mangasa, Bulupoddo District, Sinjai Regency. This type of research is an observational analytical study with a cross-sectional design. The data will be analyzed using univariate analysis to see the distribution of research variables and bivariate analysis with the non-parametric Mann-Whitney test to analyze the relationship between tooth brushing habits and the level of dental and oral hygiene. The results of the study showed that the description of good student tooth brushing habits was (31%) and less good was (69%) and the description of good student tooth and oral hygiene was (5%), moderate (90%), and bad was (5%). The results of the mann whitney statistical test $p = 0.034$ showed a significant relationship between tooth brushing habits and the level of dental and oral hygiene.

Keywords: Habits; brushing teeth; dental and oral hygiene

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai hak atas kesehatan, karena itu penting bagi setiap orang, kelompok, dan komunitas untuk menjaga kesehatannya sebagai nilai yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Pemahaman, pencapaian, dan

tanggapan terhadap kesehatan bukan hanya sekadar mencukupi, melainkan juga harus tercermin dalam kegiatan setiap hari agar setiap orang, kelompok, dan masyarakat dapat mengadopsi gaya hidup sehat dan bersikap dengan cara yang mendukung kesehatan (Ratuela et al.,

2022).

Mengenai aspek kesehatan, perlu diingat kesehatan gigi dan mulut mempunyai tingkatan yang sama. Kondisi kesehatan mulut dapat memengaruhi kesehatan keseluruhan tubuh. Di Indonesia, kondisi kesehatan gigi dan mulut belum memadai, sehingga peran tambahan dari tenaga medis sangat diperlukan agar kesehatan gigi dan mulut di negara ini bisa meningkat. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut karena hal ini adalah bagian dari strategi untuk mencapai kesehatan yang optimal (Suryani, 2018).

Dari hasil penelitian Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, tantangan utama dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu gigi rusak/lubang mencapai 45,3% (Kemenkes 2018). Permasalahan gigi berlubang ini secara signifikan umum terjadi pada anak-anak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60-90% anak mengalami masalah gigi berlubang. Bahkan, hingga saat ini, masalah gigi berlubang menjadi isu kesehatan gigi yang dihadapi oleh setiap negara (Syah et al., 2019).

Penting untuk diingat bahwa kebersihan gigi dan mulut adalah komponen yang berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang. Penilaian kebersihan gigi dan mulut dilihat dari plak dan sisa makanan yang melekat di sekitar permukaan gigi. Kebersihan mulut didefinisikan sebagai kondisi di mana mulut seseorang terbebas plak, dan karang gigi. Jika masyarakat tidak memperhatikan kebersihan mulut, plak dapat terbentuk dan menyebar ke seluruh permukaan gigi. Untuk menilai kebersihan gigi dan mulut, digunakan metode seperti *oral hygiene index simplified* (Puspita, 2019).

Kerusakan pada gigi ini terjadi karena anak-anak sering mengonsumsi makanan manis, lembut, dan lengket yang sisa-sisanya bertahan lama di dalam mulut dan tidak segera dibersihkan. Sebagian besar kerusakan gigi pada anak-anak tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis, tetapi juga dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan menyikat gigi yang tepat serta konsisten. Melalui praktik menyikat gigi, tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang juga dapat dipengaruhi (Monica Ester, 2003).

Cara menyikat gigi yang tepat mencakup membersihkan seluruh bagian gigi menggunakan gerakan vertikal atau lembut. Proses pembersihan gigi sebaiknya dilakukan dari dalam ke luar setelah melakukan aktivitas mengunyah, dengan menggunakan gerakan yang lembut untuk menghindari kerusakan pada lapisan luar gigi lainnya.

Menyikat gigi adalah metode pencegahan penyakit gigi dan peningkatan kebersihan gigi serta mulut. Rutinitas menyikat gigi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara teratur. Frekuensi dan waktu menyikat gigi adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi tingkat kebersihan mulut. (Jumriani, 2018)

Praktik menjaga kebersihan gigi dan mulut melibatkan kegiatan menyikat gigi dua kali sehari, yakni sehabis makan pagi dan sebelum tidur di malam hari, dengan menerapkan berbagai teknik dan metode yang beragam. Menyikat gigi dua kali sehari sangat krusial utamanya bagi anak-anak, karena gigi anak cenderung lebih rentan terhadap kerusakan dibanding dengan gigi orang dewasa, sebab enamel mereka belum sepenuhnya terbentuk dengan baik (Hermanto et al., 2021).

Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu tindakan yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi baik dan buruk kebersihan mulut. Keadaan kebersihan mulut juga memengaruhi kemungkinan timbulnya masalah gigi rusak atau penyakit rongga mulut lainnya. Perilaku menyikat gigi berpengaruh besar terhadap kebersihan mulut anak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian. (Fatmawati et al., 2021) menunjukkan sekitar 46,9% anak tidak menyikat gigi dua kali sehari sehingga tingkat kebersihan mulutnya kurang.

Sejak dini, sebaiknya anak-anak diajarkan untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi pada anak perlu diterapkan dalam

rutinitas setiap hari. Kemampuan menyikat gigi dengan tepat menjadi faktor kunci dalam menjaga kesehatan mulut. Keefektifan menyikat gigi juga terpengaruh dari pemilihan alat, penerapan metode, serta ketepatan dalam frekuensi.

Dari survei awal yang diperoleh dari hasil pemeriksaan siswa SD 196 Mangasa oleh tim UKGS Puskesmas Bulupoddo, diketahui bahwa sebanyak 90% siswa mengalami karies, dan rata-rata indeks OHI-S berada dalam kategori sedang hingga buruk. Penyebab utama hal ini adalah kurang tepatnya frekuensi dan waktu dalam menyikat gigi, di mana beberapa siswa hanya menyikat gigi pada pagi hari saat mandi pagi, bahkan beberapa siswa tidak memiliki sikat gigi di rumah karena kendala ekonomi keluarga yang rendah, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap penyediaan sikat gigi dan pasta gigi untuk anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD 196 Mangasa Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SD 196 Mangasa Kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner kebiasaan menyikat gigi dan lembar pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD 196 Mangasa Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang berjumlah 41 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 41 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel.

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat diagnostik set (mirror, excavator, sonde, dan pinset,

handscoon, masker, alkohol, tisu, nierbekken, gelas kumur. Data akan diolah menggunakan SPSS for windows. Data akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi variabel penelitian. Analisis bivariat dengan uji non parametric *Mann-Whitney* digunakan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD 196 Mangasa Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai terhadap 41 responden yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024. Hasil penelitian diuraikan melalui proses analisis karakteristik responden jenis kelamin, usia, gambaran kebiasaan menyikat gigi, serta tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	28	68.3
Perempuan	13	31.7
Total	41	100.00

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa proporsi responden yang paling banyak yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (68.3%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan Menyikat Gigi	n	%
Baik	13	31.7
Kurang Baik	28	68.3
Total	41	100.00

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dominan responden menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik yaitu 28 orang (68.3%) sedangkan yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik sebanyak 13 orang (31.7%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan Gigi dan Mulut	n	%
Baik	2	4.9
Sedang	37	90.2
Buruk	2	4.9
Total	41	100.00

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 41 responden yang memiliki kebersihan gigi dan mulut berdasarkan indeks OHI-S terbanyak pada kriteria sedang, yaitu 37 orang (90.2%), responden dengan kriteria baik berjumlah 2 orang (4.9%), dan kriteria buruk 2 orang (4.9%).

Tabel 4.
Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebiasaan menyikat gigi	Tingkat kebersihan Gigi daan Mulut						Total	p- value
	Baik		Sedang		Buruk			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	2	15.4	11	84.6	0	0.0	13	
Kurang Baik	0	0.0	26	92.9	2	7.1	28	0,034
Total	2	4.9	37	90.2	2	4.9	41	

Pada tabel 4 diketahui bahwa 13 orang memiliki kebiasaan menyikat gigi baik, tingkat kebersihan gigi dan mulutnya baik 2 orang, tingkat sedang 11 orang. Sedangkan 28 orang lainnya memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dengan tingkat kebersihan gigi mulutnya sedang sebanyak 26 orang dan buruk 2 orang. Hasil uji statistik Mann-Whitney $p = 0.034$ atau $p = >0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD 196 Mangasa Kec.Bulupoddo Kab. Sinjai yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024 dengan jumlah sampel 41 siswa yang terdiri dari laki-laki 28 orang (68.3%) dan perempuan 13 orang (31.7%) pada tabel 1.

Pada tabel 2 menunjukkan kebiasaan menyikat gigi siswa paling banyak pada kategori

kurang baik sebanyak 68.3%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa hanya menyikat gigi satu kali sehari, yaitu pada pagi hari dan ada pula siswa yang tidak menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur. Selain itu sebagian siswa tidak menyikat gigi bagian dalam dan hanya fokus pada bagian luar dan depan gigi. Pengetahuan siswa mengenai kebiasaan menyikat gigi seperti waktu, frekuensi dan teknik yang tepat masih terbilang kurang disebabkan pemberian penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar baik dari guru maupun petugas kesehatan masih jarang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2019) bahwa kebiasaan menyikat gigi pada siswa paling banyak pada kategori kurang baik dan penelitian (Aqidatunisa et al., 2022) juga menyatakan bahwa sebagian besar kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar pada kriteria kurang baik dikarenakan teknik atau cara menyikat gigi, alat alat untuk menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang tidak tepat.

Kebiasaan menyikat gigi kurang baik ini banyak terjadi pada anak sekolah dasar usia 6-9 tahun disebabkan karena masih kurangnya pemahaman tentang menyikat gigi dan pada usia ini anak-anak biasanya masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan orang tua dalam menjalankan kebiasaan menyikat gigi. Hal ini didukung oleh penelitian Sistiani, dimana mayoritas responden usia 6-9 tahun mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan edukasi. Penelitian Arianto menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam menyampaikan informasi, motivasi, menyediakan sarana dan prasarana, serta menjadi panutan dalam menyikat gigi dapat mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi pada anak. Oleh karena itu orang tua diajarkan untuk mengajarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak dan perlunya meningkatkan program penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan gigi yang diawali dengan memberikan demonstrasi tentang menyikat gigi yang benar dan melakukan praktik sikat gigi bersama dengan guru atau tenaga kesehatan gigi

agar dapat tercipta kebiasaan baik yang akan menjadi perilaku yang ditanamkan sejak dini pada anak usia sekolah dasar.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan pada siswa. Sebanyak 4.9% dalam kategori baik, 90.2% dalam kategori sedang, dan 4.9% masuk dalam kategori buruk. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap kebersihan gigi dan mulutnya, salah satunya kebiasaan menyikat gigi yang kurang teratur, keseharian siswa yang sering mengonsumsi makanan yang tinggi gula, asam dan makanan yang lengket seperti permen dan coklat dalam jumlah banyak dan tidak berkumur kumur atau sikat gigi setelah makan sehingga menyebabkan makanan bertumpuk pada permukaan dan sela sela gigi dan mempengaruhi pertumbuhan plak. Seperti pada penelitian (Puspita, 2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu paling banyak siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anitasari & Rahayu, 2005) dimana rata rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 1-6 masuk dalam kategori sedang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Journal et al., 2023) juga menyatakan bahwa mayoritas anak-anak memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang antara lain kondisi sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, lingkungan, sikap, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut.

Pada tabel 4 menunjukkan pengujian hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada 41 siswa SD 196 Mangasa kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* dan diperoleh hasil yaitu $p\text{ value} = 0,034$ atau $p > 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD 196 Mangasa Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian Puspita dan Sirat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara responden yang memiliki kriteria menyikat gigi yang kurang baik dan kriteria kebersihan gigi dan mulut sedang. Dari penelitian Sri Hidayati juga menunjukkan perilaku kebiasaan menyikat gigi mempunyai hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut, apabila kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan siswa baik maka status kebersihan gigi dan mulutnya akan baik, tetapi apabila kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan siswa kurang baik maka status kebersihan gigi dan mulutnya juga akan buruk.

Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan bagian terpenting karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Pemeliharaan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah dengan menyikat gigi untuk mencegah terjadinya penyakit pada rongga mulut. Selain itu frekuensi menyikat gigi juga menentukan status kebersihan gigi dan mulut, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk mencegah terjadinya gigi berlubang, dan perlu dilakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebiasaan menyikat gigi pada siswa diperoleh hasil kebiasaan menyikat gigi kurang baik. Indeks kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar diperoleh hasil sedang. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Dari hasil tersebut masih perlunya upaya peningkatan promotif dari petugas kesehatan gigi dan mulut mengenai waktu, frekuensi, dan teknik dalam menyikat gigi, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut serta memberikan edukasi tentang pentingnya menyikat

gigi agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga.

Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 38.
<https://repository.uinjkt.ac.id/>

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S., & Rahayu, N. E. (2005). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(2), 88. <https://doi.org/10.20473/j.djmk.v38.i2.p88-90>
- Antika. (2018). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan status kesehatan gigi pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Skripsi*.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Ariyohan Firstia Nabela, Chairanna Ida Mahirawatie, Marjianto, A., Surabaya Politeknik Kesehatan Kemenkes, & Keperawatan Gigi, J. (2021). Systematic Literature Review: Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(No 2, Juli 2021), 345–351.
- Astuti, Y. W. (2019). “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar.” In *Karya Tulis Ilmiah*.
- Ayu Dewi Kumala Ratih, I., & Hasiva Yudita, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 1–4.
- Dewi, Y. T. T. (2021). *Gambaran Metode Menyikat Gigi Dengan Abrasi Gigi Pada Warga Dusun Sidorejo RT 09. 10, 6*.
- Fatmawati, S. N., Nisa, A., Ulfah, A., Rahmadhani, A. K., Gigi, J. K., & Kedokteran, F. (2021). Standarisasi penggunaan APD bagi dokter gigi di masa pandemi COVID-19: Literature Review. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 175–188.
- Fauzi, I. (2016). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak SDN 2 Cireunde di Tangerang Selatan. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas*
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Ditinjau dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 570–578.
- Herry Imran & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9, 4.
- Journal, P., Kaur, G., Reni Purba, M., Watri, D., Novelgia Setiawan, L., Artikel Abstrak, I., & Author, C. (2023). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 6(2), 30–36. <https://doi.org/10.34012/primajods.v6i2.4733>
- Jumriani. (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar Vol. 7, No. 2, Tahun 2018. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 7(2), 45–50.
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Siklus.
- Malik, I. (2008). *Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional*.
- Monica Ester, D. L. W. (2003). *Perawat dan Perawatan Pediatrik*. EGC.
- Padaka, V. M. (2022). Tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas V sekolah dasar se kecamatan Taebenu. *Karya Tulis Ilmiah*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Puspita, F. I. (2019). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Karya Tulis Ilmiah*.
- Putri, D. A. K. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi. *Afiat*, 5(01), 1–8. <https://doi.org/10.34005/afiat.v5i01.714>
- Ratuela, E. R., Gigi, M., Menyikat, K., Dengan, G.,

- Kebersihan, S., Dan, G., Wori, K., & Utara, K. (2022). *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)* Ratuela E.R, dkk. Kebiasaan Menyikat Gigi. 5(1), 53–58.
- Raule, J. H. (2019). Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iv Dan V Sd Gmim I Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i2.1423>
- Siregar, S. M. H. (2019). Karya tulis ilmiah gambaran kebiasaan menyikat gigi malam hari terhadap status karies gigi pada siswa/i. 114.
- Soebroto, I. (2009). Apa yang tidak dikatakan dokter tentang kesehatan gigi anda.
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>
- Tindaon, S. S. (2020). Gambaran kebersihan gigi dan mulut terhadap karies pada gigi molar permanen pada siswa kelas VII SMP Swasta Hang Tuah 1 Belawan. 2507(February), 1–9.
- Triswari, D., & Quinta Zashika, R. A. (2019). The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status. *Journal of Indonesian Dental Association*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.32793/jida.v2i2.405>
- Utami Parta Santi, A., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(5), 16–25.